

PENERAPAN BUDAYA ANTI KORUPSI MELALUI PENDIDIKAN TERHADAP GENERASI MUDA

Puji Rahayu¹⁾, Shentya Putri Serayu²⁾, Winda Nur Safitri Ritonga³⁾, Ilham Hudi⁴⁾,
Abelia Ananda Putri Refila⁵⁾, Nini Aulia⁶⁾
Universitas Muhammadiyah Riau

Correspondence

Email: 230205055@student.umri.ac.id

No. Telp:

Submitted: 16 Juli 2024

Accepted: 22 Juli 2024

Published: 23 Juli 2024

ABSTRAK

Berbagai tindakan korupsi di Indonesia dan negara-negara lain bermunculan pada setiap aspek kehidupan, bahayanya dapat menular kepada generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan anti-korupsi perlu diperkenalkan kepada generasi muda dimulai dari Pendidikan Dasar sampai Pendidikan Tinggi. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab terhadap etos anti-korupsi pada generasi muda mulai dari Sekolah Dasar hingga Mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur yang melibatkan penyelidikan terhadap 15 Artikel jurnal yang di publikasikan antara tahun 2018 Hingga 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tema-tema utama yang sering ditemukan dalam penelitian tentang budaya anti-korupsi di Indonesia antara tahun 2018 sampai tahun 2024 adalah Kejujuran, keadilan, tanggung jawab Nilai Pancasila. Hasil penelitian ini berdasarkan kajian literature yaitu generasi muda sudah memiliki pengetahuan cukup tentang korupsi, bentuk-bentuk korupsi. Hanya saja pengetahuan yang cukup itu belum diikuti oleh kehendak untuk berperilaku anti koruptif. Ini artinya ada kelemahan dalam diri generasi muda terkait kesadaran untuk mengembangkan budaya anti-korupsi dalam dirinya sehingga dapat disimpulkan bahwa perlu diadakan pendidikan anti korupsi bagi generasi muda agar dapat membantu menumbuhkan kesadaran hukum mereka untuk berperilaku anti-korupsi.

Kata Kunci : Korupsi, Indonesia, Generasi Muda

ABSTRACT

Various acts of corruption in Indonesia and other countries are emerging in every aspect of life, the dangers of which can spread to the younger generation. Therefore, anti-corruption education needs to be introduced to the younger generation starting from Primary Education to Higher Education. The purpose of this writing is to identify the influence of the values of integrity, honesty and responsibility on the anti-corruption ethos in the younger generation from elementary school to university students. This research uses a literature review method which involves investigating 15 journal articles published between 2018 and 2024. The results of this research show that the main themes frequently found in research on anti-corruption culture in Indonesia between 2018 and 2024 are Honesty, justice, responsibility, Pancasila Values. The results of this research are based on a literature review, namely that the younger generation already has sufficient knowledge about corruption and forms of corruption. It's just that sufficient knowledge has not been followed by a desire to behave anti-corruptively. This means that there is a weakness in the younger generation regarding awareness to develop an anti-corruption culture within themselves, so it can be concluded that anti-corruption education is needed for the younger generation in order to help grow their legal awareness to behave anti-corruption.

Keywords: Corruption, Indonesia, young generation

PENDAHULUAN

Indonesia dan korupsi memberi kesan tentang dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Indonesia begitu identik dengan persoalan korupsi dan korupsi juga begitu identik dengan Indonesia. Hal ini tidak dapat dipungkiri mengingat kasus korupsi di Indonesia yang begitu banyak dan terkesan patah hilang tumbuh berganti. Hampir setiap saat selalu bermunculan kasus korupsi baru dengan pemain baru ataupun pemain lama sehingga menimbulkan kesan bahwa Indonesia sangat sarat dengan korupsi dan korupsi seperti budaya yang hidup dalam masyarakat Indonesia (Ayu, Agung. 2018).

Korupsi merupakan perilaku yang sangat merugikan, baik bagi diri sendiri, lingkungan, institusi bahkan tingkat negara maupun dunia. Fakta membuktikan bahwa korupsi telah menghancurkan banyak peradaban mulai dari majapahit sampai ke kerajaan Persia, lunturnya nilai-nilai yang telah lama dibangun oleh masyarakat, rusaknya lingkungan dan banyak lagi dampak lain yang sangat masiv (Adiyono, Mardani. 2023).

Salah satu faktor yang menghambat kemajuan sebuah negara adalah banyaknya praktik korupsi, maka dari itu perlu ada gerakan anti-korupsi. Pendidikan anti-korupsi adalah proses untuk menguatkan sikap anti-korupsi dalam diri peserta didik sedini mungkin. Untuk itu diperlukan aksi guru yang benar-benar berangkat dari keinginan untuk membangun peradaban baru yang lebih baik dan bebas korupsi. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), mengatakan, sifat jujur diyakini efektif mencegah perilaku korupsi; Jujur ialah sikap utama yang kami kenalkan kepada anak-anak. Sifat ini mencegah adanya korupsi (Cahyadi, Sri. 2022).

Upaya pencegahan budaya korupsi di masyarakat terlebih dahulu dapat dilakukan dengan mencegah berkembangnya mental korupsi pada anak bangsa Indonesia melalui pendidikan. Hal ini disadari bahwa memberantas korupsi juga tak lepas dari gerakan preventif, yaitu mencegah timbulnya mental korupsi pada generasi anak bangsa. Mengingat upaya pencegahan tersebut tidak hanya dapat dilakukan pada satu generasi saja, melainkan dua atau tiga generasi selanjutnya (Lee, Angelica. 2022).

Untuk menanggulangi banyaknya tindak pidana korupsi tersebut, dapat dimulai dari dasar. Misalnya, dapat dimulai dengan penanaman moral, serta etika dan keimanan yang baik juga diikuti dengan pembekalan pendidikan anti korupsi sejak dini. Salah satu cara untuk melaksanakan upaya pencegahan tindak pidana korupsi dapat ditempuh melalui pendidikan anti korupsi. Pendidikan anti korupsi adalah usaha untuk memberi pemahaman dan mencegah terjadinya perbuatan korupsi yang dilakukan dalam proses pembelajaran formal. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan penanaman nilai-nilai pancasila terhadap diri sendiri (Syawang, Agung. 2024).

Pendidikan anti-korupsi memberikan pemahaman kepada semua orang sehingga menjadikan kesadaran diri sendiri tanpa diingatkan orang lain untuk menghindari korupsi. Kebiasaan berperilaku korupsi dikalangan masyarakat terus berlangsung hingga menjadi suatu kebiasaan yang dianggap sesuatu bagian dari kehidupan itu sendiri, hal ini disebabkan karena masih sangat kurangnya pemahaman tentang korupsi dan pemahaman terhadap dampak korupsi tersebut (Halimah, Lili. 2021).

Generasi muda merupakan aset yang berharga bagi negara khususnya dalam menghadapi masalah korupsi. Dengan pendidikan dan pemahaman yang tepat tentang nilai-nilai moral, etika, dan hukum, generasi muda dapat dipimpin untuk menjadi agen pembaruan bagi masyarakat. Penanaman anti-korupsi di kalangan generasi muda dapat memberikan keuntungan yang besar bagi masyarakat dan negara. Generasi muda adalah generasi berikutnya yang memiliki peran penting dalam kemajuan suatu negara. Penanaman nilai-nilai anti korupsi di kalangan generasi muda dapat membantu mereka menyadari dampak jangka panjang dari tindakan yang tidak etis. Penanaman nilai anti-korupsi juga dapat membantu dalam mengembangkan budaya dan norma yang bertanggung jawab, meningkatkan kesadaran tentang hak dan hukum sebagai warga negara dan membantu mendorong transparansi pemerintah di dalam tindakan publik (Handitya, Binov. 2019).

Penelitian ini penting agar generasi muda Indonesia memiliki berbagai sifat kesadaran diri, kejujuran terkait korupsi yang terjadi di Indonesia, yang sering kali terjadi pada para petinggi atau pejabat saat ini. Penelitian ini bertujuan menganalisis literatur jurnal terkait budaya anti-korupsi melalui pendidikan terhadap generasi muda di Indonesia. Penelitian ini berusaha untuk merangkum perkembangan penelitian dari lima tahun terakhir yang berfokus

pada artikel jurnal, mengidentifikasi tema-tema utama yang banyak dikaji, serta menyediakan wawasan mendalam tentang isu-isu korupsi.

METODE

Dalam rangka menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang isu “Budaya Anti-Korupsi Melalui Pendidikan Terhadap Generasi Muda” di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur yang melibatkan penyelidikan terhadap 15 Artikel jurnal yang di publikasikan antara tahun 2018 Hingga 2024. Kajian literatur merupakan sebuah metode yang melibatkan penyelidikan, analisis, dan sintesis literatur atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini, tujuan kajian literatur untuk memahami perkembangan penelitian “Budaya Anti-Korupsi Melalui Pendidikan Terhadap Generasi Muda” sebelumnya, temuan-temuan yang telah ada, dan kerangka pemikiran yang telah dikembangkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dalam domain yang sama atau terkait.

Tujuan utama penelitian ini untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menguraikan tema-tema krusial yang secara konsisten muncul dan mendominasi diskusi akademik dan penelitian terkait “Budaya Anti-Korupsi Melalui Pendidikan Terhadap Generasi Muda”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anti-Korupsi

Kata “korupsi” berasal dari bahasa Latin “*corruptio*”. “*corruptio*” berasal dari kata “*corrumpere*”, suatu bahasa Latin yang lebih tua. Dari bahasa Latin tersebut kemudian dikenal istilah “*corruption, corrupt*” (Inggris), “*corruption*” (Perancis) dan “*corruptie/korruptie*” (Belanda) (Setiadi, Sucipto. 2018) yang maknanya adalah busuk, rusak, menggoyahkan, mengoyok dan memutar balik (Pratiwi, Andjeng. 2019). Secara harfiah kata korupsi diartikan sebagai kebusukan, keburukan, kejahatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian (Adhayanto, Oksep. 2022). Korupsi dapat disamakan maknanya dengan korup, yakni busuk, buruk; suka menerima uang suap atau memakai kekuasaannya guna kepentingan sendiri dan sebagainya (Syirfan, Addi. 2023). Pengertian lainnya, “perbuatan yang buruk seperti penggelapan uang, penerimaan uang sogok, dan sebagainya”. Dengan demikian, arti kata korupsi adalah sesuatu yang busuk, jahat, dan merusak. Berdasarkan kenyataan tersebut, perbuatan korupsi menyangkut sesuatu yang bersifat amoral, sifat dan keadaan yang busuk, menyangkut jabatan instansi atau aparatur pemerintah, penyelewengan kekuasaan dalam jabatan karena pemberian, menyangkut faktor ekonomi dan politik dan penempatan keluarga atau golongan ke dalam kedinasan di bawah kekuasaan jabatan (Aziza, Nur. 2022).

Secara terminology, pendidikan berasal dari kata *paideia* (pedagogi), artinya pembentukan generasi muda agar menjadi manusia yang berbudaya dan mampu mengambil bagian dalam kehidupan di tengah masyarakat. Pendidikan sebagaimana diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara memiliki tujuan untuk menumbuhkan peserta didik menjadi manusia yang luhur akal budinya (Aziza, Nur. 2022) Pendidikan anti-korupsi merupakan salah satu bentuk pencegahan terhadap korupsi. Tujuan pendidikan adalah menghaluskan budi. Melalui pendidikan anti-korupsi, diharapkan dapat dibentuk integritas setiap individu, diharapkan dapat memunculkan keteladanan terutama dari pengajar, pimpinan, dan lainnya, yang nantinya akan diteladani/diikuti oleh seluruh siswa/mahasiswa. Pendidikan antikorupsi merupakan manifestasi dari pendidikan karakter. Kalau kita menginginkan agar masyarakat berperilaku tidak koruptif, harus dimiliki sikap atau nilai anti korupsi (yang mendasar misalnya sikap jujur). Untuk mewujudkan nilai dan perilaku anti korupsi dalam kehidupan masyarakat suatu perguruan tinggi misalnya, harus dimulai dari adanya rencana besar (*grand design*), yaitu sikap

pentingnya perilaku anti korupsi sebagai visi bersama (menyamakan visi). Visi ini harus datang dan dimulai dari pucuk pimpinan institusi.

Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi Bagi Generasi Muda

Pentingnya pendidikan anti korupsi untuk generasi muda selain untuk mencetak karakter pribadi yang baik tapi juga untuk membenahi bangsa ini dari maraknya kasus korupsi yang bertebaran (Ishal, Riyasi. 2023) Penanam sikap anti korupsi sedini mungkin adalah salah satu upaya dalam mencegah generasi muda untuk korupsi.

Pendidikan memiliki suatu peran penting dalam pembentukan karakter daripada suatu bangsa. Melalui pendidikan seringkali muncul harapan-harapan tentang kesejahteraan di berbagai bidang. Secara terminology, pendidikan berasal dari kata paideia (pedagogi), artinya pembentukan generasi muda agar menjadi manusia yang berbudaya dan mampu mengambil bagian dalam kehidupan di tengah masyarakat. Pendidikan sebagaimana diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara memiliki tujuan untuk menumbuhkan peserta didik menjadi manusia yang luhur akal budinya. Dalam kaitannya dengan pencegahan korupsi, maka pembentukan karakter haruslah menjadi dasar utama pendidikan anti koruptif. Pendidikan anti koruptif tidak dirancang untuk memberantas korupsi tetapi mencegah dengan jalan melatih orang untuk memiliki kesadaran untuk berperilaku anti koruptif. Pendidikan anti koruptif tidak akan memiliki daya guna jika karakter yang terbentuk masih bukan karakter anti koruptif. Oleh karena itu dalam pendidikan anti koruptif, pemahaman tentang nilai-nilai korupsi sebagai nilai-nilai yang negative dan merugikan banyak pihak sangatlah penting diberikan. Dengan pemahaman demikian maka akan terbentuk karakter anti koruptif (Azizah, Nur. 2022).

Nilai-nilai yang perlu ditanamkan agar dapat membentuk karakter anak menjadi lebih baik, seperti: 1) kejujuran, 2) kepedulian dan menghargai sesama, 3) kerja keras, 4) tanggungjawab, 5) kesederhanaan, 6) keadilan, 7) disiplin, 8) kooperatif, 10) keberanian, dan 11) daya juang/kegigihan. Pengintegrasian nilai-nilai ini kedalam kehidupan/proses belajar siswa diharapkan siswa mampu berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, dan akhirnya akan bersikap anti koruptif (Handoyo E. 2018).

Berkaitan dengan pentingnya pendidikan anti koruptif, KPK sebagai lembaga yang ditugaskan dalam hal penanggulangan korupsi memberikan respon positif dengan berperan aktif mengembangkan edukasi-edukasi anti koruptif. KPK menyakini bahwa korupsi harus ditanggulangi secara integral dan menyeluruh, tidak hanya terbatas pada penegakan hukum semata melainkan membentuk karakter anti koruptif melalui dunia pendidikan (Cahyadi, Sri. 2022).

Peran Generasi Muda sebagai Anti Korupsi

Pemuda merupakan the high human capital of Indonesia untuk masa depan Indonesia merdeka, oleh karena itu, pemuda (young) harus mulai mengambil peran dalam setiap usaha pembangunan bangsa dan Negara, khususnya usaha pemberantasan korupsi untuk menciptakan Indonesia yang bersih dari korupsi untuk Indonesia sejahtera. Generasi muda merupakan lapisan terbawah dari masyarakat yang umumnya terdiri dari anak-anak, remaja dan pemuda yang berumur antara 0 - 30 tahun (Handitya, Binov. 2019).

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari usaha pemberantasan korupsi di Indonesia, karena hanya dengan pendidikan penanaman karakter anti korupsi kepada masyarakat khususnya pemuda dapat ditanamkan (Aziza, Nur. 2022). Nilai-nilai pembelajaran anti korupsi ini bisa diperoleh dari kampus atau lingkungan sekolah. Upaya pembekalan pendidikan anti korupsi perlu dilakukan dengan berbagai macam metode seperti seminar, kegiatan sosialisasi, kampanye atau pada jam perkuliahan. Dalam kegiatan perkuliahan dapat menggunakan buku ajar yang berisikan materi dasar pendidikan anti korupsi (Setiadi, Sucipto.

2018). Dengan adanya pendidikan anti korupsi ini generasi penerus bangsa lebih dini menguasai permasalahan korupsi serta tidak melaksanakan tindakan korupsi yang pernah terjadi di generasi sebelumnya. Melalui pembelajaran anti korupsi tidak hanya memberikan pengetahuan saja. Namun juga merubah pola pikir, paradigma, dan tingkah laku mahasiswa guna mempraktikkan prinsip hidup yang lebih baik.

KESIMPULAN

Korupsi dipandang sebagai kejahatan luar biasa (extra ordinary crime) yang oleh karena itu memerlukan upaya luar biasa pula untuk memberantasnya. Upaya pemberantasan korupsi yang terdiri dari dua bagian besar, yaitu penindakan dan pencegahan tidak akan pernah berhasil optimal jika hanya dilakukan oleh pemerintah saja tanpa melibatkan peran serta masyarakat. Korupsi merupakan suatu masalah besar yang terjadi di setiap negara salah satunya di Indonesia negara kita sendiri yang sulit sekali untuk dihilangkan, bahkan korupsi sekarang merupakan sebuah tindakan yang terbilang biasa saja dan tidak ada rasa takut koruptor terhadap hukum yang berlaku.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan anti korupsi pada generasi muda. pendidikan anti koruptif merupakan salah satu solusi yang dapat diberikan. Pendidikan anti koruptif harus ditujukan untuk membentuk kembali karakter dan mental anti korupsi dari dalam diri sendiri untuk selanjutnya ditularkan kepada lingkungannya. Dengan ditujukan kembali pada pembentukan karakter anti koruptif diharapkan akan melahirkan dan meningkatkan nilai-nilai anti korupsi serta membudayakan kembali nilai-nilai tersebut ke tengah-tengah masyarakat. Harapannya korupsi akan tercegah karena banyaknya masyarakat yang menyadari bahwa korupsi adalah perbuatan tercela dan merugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Setiadi, Sucipto. (2018). Korupsi di Indonesia. *Jurnal Legislasi Indonesia*. 15(3).
- Pratiwi, Anjeng. (2019). Penegakan Hukum Korupsi Politik di Indonesia Permasalahan Dan Isu-Isu Komtemporer. *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*. 5(2).
- Handoyo, E. Martien, Herna. S. (2018). Dampak Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membentuk Generasi Muda Yang Jujur Dan Berintegritas Di SMA Semesta Kota Semarang. *ABDIMAS*. 18(1).
- Adhayanto, Oksep. Dewi, Haryanti. dkk. (2021). Pendidikan Anti Korupsi Bagi Mahasiswa Di Kota Tanjung Pinang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1).
- Adiyono. Mardani. Ahmad, F. dkk. (2023). Penyuluhan program pendidikan anti korupsi di SMP untuk membentuk generasi muda yang integritas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(3).
- Ishak, Riyasy, D. Jacynta, S. dkk. (2023). Pendidikan anti korupsi untuk generasi muda. *Jurnal Hukum De'rechtsstaat*.
- Syirfan, Addi, M. Ananda, Dea, P. dkk. (2023). Konten Meme Sebagai Media Terkini Sebagai Upaya Edukasi Dan Sosialisasi Anti Korupsi Pada Generasi Muda Indonesia. *JTP Jurnal Teknologi Pendidikan*. 1(2).
- Aziza, Nur, Sofi., & Dedi. (2022). Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Mahasiswa. *JUSTICES Jurnal of Law*. 1(1).
- Cahyadi, Sri, Komang. (2022). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Budaya Anti Korupsi Pada Generasi Muda Di Indonesia. *Ganesha Civic Education Journal*. 4(2).
- Lee, Angelica. Angeline. Caroline. Fransiska. (2022). Peningkatan Kesadaran Diri Melalui Gerakan Anti Korupsi Dan Integritas Terhadap Generasi Muda. *NaCosPro*. 4(1).

- Ayu, Agung, Gusti, D, W. & Gusti, Ketut, A. (2018). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Untuk Berperilaku Anti Koruptif Melalui Pendidikan Anti Korupsi. *Jurnal Ilmiah Prodi Magister Kenotariatan*. Vol.1.
- Handitya, Binov. (2019). Menyemai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *Adil Indonesia Journal*. 2(1).
- Syawang, Agung, D, S. Muhammad, Ilham, I. dkk. (2024). Membentengi Generasi Muda Penanaman Nilai Pancasila Untuk Mencegah Korupsi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. 5(2).
- Faridi, Miftah. Harsono. & Endang, F. (2024). Membangun Budaya Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*. 10(1).
- Halimah, Lili. Arnie, F. & Yayuk, Hidayah. (2021). Pendidikan Anti Korupsi Melalui Mata Kuliah Pancasila:Tingkatan Dalam Memahami Kejujuran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 5(1)